

HUBUNGAN MOTIVASI IBU MENYUSUI DENGAN PENAMBAHAN BERAT BADAN BAYI DI KELURAHAN SENDANGGUWO KOTA SEMARANG

THE CORRELATION BETWEEN BREASTFEEDING MOTHERS' MOTIVATION AND INFANT WEIGHT GAIN IN SENDANGGUWO URBAN VILLAGE, SEMARANG

Lisa Eka Ariyanti¹, Umi Khasanah², Nuke Devi Indrawati³, Maria Ulfa Kurnia Dewi⁴

^{1, 2, 3, 4} Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang

Corresponding author: lisaeka641@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Harga ASI eksklusif sampai usia delapan belas bulan penting karena nutrisinya dan perlindungan terhadap penyakit; namun, keberhasilannya terhambat oleh motivasi orang tua dan dukungan keluarga. Sebuah penelitian yang dilakukan pada bulan Desember 2023 di Kelurahan Sendangguwo, Kota Semarang, mengungkapkan bahwa dari 149 wanita yang sudah menikah, 17 di antaranya memiliki massa tubuh kurang ideal. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengkarakterisasi dan memahami hubungan antara motivasi orang tua dan pertumbuhan anak-anak mereka. Karakteristik responden; (2) motivasi individu; (3) bayi badan; (4) korelasi karakteristik individu dengan motivasi; dan (5) hubungan motivasi dengan bayi badan. Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain survei analitik cross-sectional. Proporsional random sampling adalah metode yang digunakan dalam persiapan sampel, dan data dikumpulkan dengan menggunakan silent cusioner dan observasi data dalam kebijakan kelompok. Respons dievaluasi menggunakan kriteria inklusif dan eksklusif, alat penilaian validitas rehabilitasi digunakan, dan analisis data univariat dan bivariat dilakukan. Hasil: Karakteristik penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah multipara, tidak bekerja, dan siswa berstatus produktif. Sebagian besar motivasi orang tua berada pada kategori tinggi (73,3%), sedangkan sisanya berada pada kategori badan berat (63,3%) dan urine (36,7%). Analisis statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara ibu dengan motivasi ($p=0,044$), serta antara ibu dengan motivasi ($p=0,011$). Namun, tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan teman sebaya ($p=0,192$) maupun antara motivasi dengan rekan kerja ($p=0,492$). Terdapat pula korelasi yang signifikan antara motivasi orang tua dalam mendisiplinkan anak dengan perilaku anak ($p=0,000$). Kesimpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi orang tua dengan pertumbuhan gigi bayi di Kelurahan Sendangguwo Kota Semarang.

Kata kunci: ASI, motivasi, berat badan bayi, ibu menyusui

Abstract

Background: The nutrition and disease prevention benefits of exclusive breastfeeding up to six months of age are significant, but maternal motivation and family support are also crucial factors in the success of this practice. According to a survey conducted in December 2023 at Sendangguwo Village, Semarang City, 17 married women out of 149 had body weights that were somewhat below ideal. The purpose of this study was to characterize and ascertain how infant weight increase and maternal motivation to breastfeed relate to one another. Respondent characteristics; (2) parent motivation; (3) infant body; (4) association between attributes and parent motivation; and (5) correlation between motivation and the body of the newborn. Method: Using an analytical cross-sectional survey approach, this study is a quantitative examination. Proportional random sampling is the sampling approach used, and group data observation and a silent questionnaire are used to gather data. A validity rehabilitation assessment technique is utilized, univariate and bivariate data analysis are performed, and responses are assessed according to inclusion and exclusion criteria. Results: Based on the characteristics of the survey, the majority of respondents were students with productive status, parents who did not work, and multipara. The motivation of nursing mothers is primarily in the high range (73.3%), and babies gain weight (63.3%) while experiencing a decline (36.7%). According to the statistical analysis, there is a substantial correlation ($p=0.044$) and correlation ($p=0.011$) between the mother's and motivation. But neither the relationship between motivation and mother work ($p=0.492$) nor the relationship between motivation and parity ($p=0.192$) is statistically significant.

Additionally, there is a strong correlation ($p=0.000$) between nursing mothers' motivation and their babies' weight gain. In Sendangguwo Subdistrict, Semarang City, there is an important relationship between the baby's tooth growth and the parents' motivation. In conclusion, there is an interesting correlation between the motivation of nursing mothers and the weight gain of their infants in Sendangguwo Village, Semarang City..

Keywords : *Breast milk; motivation; baby weight; breastfeeding moms*

PENDAHULUAN

Terkait hal ini sampai usia anak 6 bulan, biaya Children's International (UNICEF) dan Divisi Kesejahteraan Anak Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memberikan asi eksklusif. Karena tidak mencemari dan memiliki kandungan gizi tinggi yang diperlukan untuk anak yang masih tumbuh, ASI istimewa muncul selama beberapa tahun pertama, meskipun disiapkan di lingkungan yang tidak higienis, dapat membantu mencegah kekurangan vitamin pada anak-anak yang lebih besar serta pola makan anak-anak yang buruk, yang akan membuat mereka lebih tangguh terhadap penyakit di antara teman-temannya.. (Sjawie *et al.*, 2019)

Menurut WHO dan UNICEF, seorang anak hanya boleh terpapar suspensi udara (ASI) sampai kurang lebih enam bulan kehidupan anak tersebut. Hal ini dikarenakan ASI mengandung banyak nutrisi yang dibutuhkan anak, seperti zat kekebalan yang melindungi anak dari infeksi seperti demam telinga, demam pernapasal, dan alergi (Listiarini & Sari, 2021).

Tidak terbatas pada pemahaman, keimanan, pendidikan, status ekonomi, karir, paritas, lingkungan keluarga, dan sarana kesehatan saja, tetapi juga berbagai aspek khusus ASI. Pertama-tama, aspek kejiwaan pertama ibunda sangat berdampak terhadap pertumbuhan khusus ASI. Sebagai seorang perempuan, ibunda mengurangi konsumsi energinya dengan tidak terlalu banyak menggunakan tubuhnya, yang membuat pengeluarannya menjadi lebih sedikit. Ibunda merasa sedikit malu pada dirinya sendiri jika bayinya tidak mau berproses dengan baik setelah menerima ASI. (2) sudut pandang anak terhadap dirinya sendiri, dan (3) masyarakat, tempat anak-anak berpartisipasi dalam kegiatan seperti pengenalan yang pada akhirnya memberikan pendampingan bagi anak.. (Sjawie *et al.*, 2019)

Terhitung daya serta zat zat makanan lain yang tercantum di dalamnya, kini tumbuh kembang anak ditetapkan oleh jumlah ASI yang diterimanya. Tanpa bahan masakan lain, ASI diperlukan perkembangan mendekati usia anak kecil 6 bulan. Setelah itu, ASI sebagian besar berfungsi sebagai sumber mineral, protein, dan nutrisi penting bagi anak kecil yang memberikan makanan tambahan. (Astriana & Afriani, 2022). Selain itu, ASI merupakan suplemen biologis komprehensif yang mengandung semua nutrisi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan ikan muda. Makanan yang mudah diserap oleh sistem pencernaan bayi merupakan nutrisi terpenting bagi perkembangan berat badan bayi. (Astutik & Purwanti, 2021).

Di seluruh dunia, 42% ibu menyayangi bayi perempuan mereka yang baru lahir. Sekitar 35 persen perempuan di negara-negara Afrika Timur dan Selatan menikah dengan bayi. Sekitar 65% perempuan di Afrika Tengah dan Tenggara menjalin hubungan dengan bayi mereka sendiri. Sebaliknya, di Indonesia, lebih dari 57% ibu merawat anak-anak mereka untuk pertama kalinya.

Menurut survei BPS yang dilakukan di Indonesia pada tahun 2023, proporsi anak-anak yang menerima makan siang sekolah gratis meningkat antara tahun 2021 dan 2023. Secara khusus, pada tahun 2022, 71,58% anak-anak menerima makanan pendidikan

khusus, sedangkan pada tahun 2022, persentase tersebut meningkat menjadi 72,97%. Lebih tepatnya, menurut Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, proporsi anak penerima voucher sekolah eksklusif (ASI) meningkat dari tahun 2021 ke tahun 2023, yaitu sebesar 78,93% pada tahun 2021, 78,71% pada tahun 2022, dan 80,2% pada tahun 2023. Menurut data Badan Statistik Semarang, hanya 64,57% bayi baru lahir pada tahun 2020 yang tergolong bersekolah eksklusif; pada tahun 2021, 69,31% bayi baru lahir tergolong bersekolah eksklusif; dan pada tahun 2022, 78,93% anak bersekolah eksklusif mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2020 ke tahun 2022.

Selama enam bulan, pemberian ASI eksklusif diperlukan untuk meningkatkan motivasi seorang ibu. Ketika seorang penyandang tunanetra memiliki motivasi yang baik, maka penyandang tunanetra tersebut akan terus menerus dan akan bekerja keras untuk membahagiakan sesama penyandang tunanetra. Bila ada ikatan sosial, terutama dengan anggota keluarga, hal itu akan menghambat tumbuhnya kesadaran diri atau motivasi ibu untuk merawat putrinya. Motivasi penting bagi seorang perawat untuk merawat berasal dari ikatan keluarga dan masalah kesehatan, serta dari lingkungan tempat kerja yang membuat perawat merawat pasiennya. (Yulianti & Ratnawati, 2021)

Banyak faktor yang mempengaruhi pelaksanaan proses pengadaaan ASI eksklusif, antara lain pelayanan yang diberikan di wilayah salinitas, perlindungan yang diberikan oleh anggota rumah tangga di rumah, dan masih banyaknya lansia yang belum memiliki pengetahuan yang baik mengenai teknik manajemen laktasi yang baik (Maulida et al.). Strategi sosialisasi untuk meningkatkan penggunaan ASI eksklusif (PP-ASI) di kota-kota besar di Indonesia masih kurang. Faktor utama yang menentukan tingkat keberhasilan adopsi ASI di Indonesia adalah faktor sosial, seperti pentingnya ASI dan faktor promosi yang belum jelas.

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti pada bulan Desember 2023 di Kelurahan Sendangguwo, Kota Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data ibu di Rw 3 berjumlah 149 anak usia 0-6 bulan. Sedangkan data di RW 2 terdapat 17 anak yang kesehatannya kurang baik, jauh dari kata ideal. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Motivasi Orang Tua terhadap Tumbuh Kembang Anak di Kelurahan Sendangguwo, Kota Semarang".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan di sini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain survei analitik dan metodologi penelitian cross-sectional. Sekitar 149 responden, atau semua orang tua dan anak-anak berusia 6 sampai 11 tahun di Kelurahan Sendangguwo Kota Semarang, disurvei untuk penelitian ini. Teknik pengambilan sampel acak proporsional. Dalam penelitian ini, misalnya, penelitian ini melibatkan wawancara orang tua dan anak-anak berusia 6 sampai 11 tahun di kota terpencil di Semarang. Orang yang diwawancarai memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi penelitian, yang memiliki sekitar 60 responden. Terdapat tiga jenis analisis data yang dilakukan: univariat, bivariat, dan multivariat. Sementara analisis multivariat dilakukan dengan menggunakan analisis regresi statistik, analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan analisis chi square. Hasil chi square menunjukkan bahwa ada hubungan antara motivasi bayi dan pertumbuhan kandung kemihnya dengan nilai p kurang dari 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis univariat

Distribusi frekuensi karakteristik ibu menyusui

a. Usia ibu

Table 1. Distribusi responden berdasarkan usia ibu menyusui di Kelurahan Sendangguwo Kota Semarang

Usia	Frekuensi	Persentase %
Produktif	37	61,7
Rentan	23	38,3
Total	60	100.0

Berdasarkan hasil Tabel 1, sebagian besar responden dalam penelitian ini berusia produktif, yaitu sebanyak 37 orang. Mengenai kekurangan tenaga keperawatan pada tahun 2023. Mereka yang berusia antara 20 dan 35 tahun diidentifikasi sebagai orang paruh baya yang produktif; mereka juga diidentifikasi sebagai orang tua yang bersedia untuk menafkahi anak-anak mereka. Ada tiga jenis kerugian utama yang dialami perempuan dalam hal pembelian ASI eksklusif. Hal ini akan mengurangi pemahaman ibu tentang pentingnya ASI khususnya bagi dirinya dan kelompoknya. Pembeluran ASI oleh Usia Ibu. Individu di bawah usia 20 tahun dikaitkan dengan organ reproduksi yang lebih matang, termasuk otak, jaringan sosial, gangguan psikologis, dan jaringan sosial yang meningkatkan risiko depresi karena faktor-faktor tersebut dapat menghasilkan ASI. Selain itu, era saat ini umumnya ditandai dengan kurangnya pengalaman, yang membuat orang mudah putus asa dan tidak tahu bagaimana cara merawat dan membesarkan anak-anaknya. Memperbesar organ reproduksi seperti payudara akan mengakibatkan ibu di atas usia 35 tahun mengalami kesulitan dalam memproduksi ASI dan akan membutuhkan perawatan eksklusif. Untuk memberikan ASI eksklusif, ibu yang reproduktif memiliki toleransi laktat yang baik dan dapat meningkatkan hasil yang lebih substansial. (Haslan, 2023).

Banyak responden yang lebih baik menyewa ruang produktif, di mana mereka mungkin bisa mendapatkan lebih banyak pengalaman dalam membesarkan anak-anak dan lebih banyak keahlian dalam menyesuaikan kebutuhan mereka. Namun, beberapa responden yang berusia lebih dari 36 tahun menyatakan bahwa jika ibunda di area yang tidak tertutup ini terjadi, perlu untuk memberikan bonus di bidang kesehatan anak serta memenuhi kebutuhan secara realistis..

b. Paritas ibu

Table 2. Distribusi responden berdasarkan paritas ibu menyusui di Kelurahan Sendangguwo Kota Semarang

Paritas	Frekuensi	Persentase %
Primipara	10	16.7
Multipara	50	83.3
Total	60	100.0

Sumber : Data primer diolah, 2024

Respons dibagi menjadi dua kategori: primipara dan multipara. Primipara adalah wanita yang untuk pertama kalinya menghidupkan kembali masa kecilnya melalui proses kehilangan orang tuanya, baik karena kematian atau penyakit. Berdasarkan hasil Tabel 2, mayoritas responden dalam penelitian multipara adalah sekitar 50 orang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Adyani et al. tahun 2023 tentang praktik pemberian makanan bayi. Paritas adalah wanita yang telah selesai membesarkan anak. Prima multipara merujuk pada wanita yang menikahi seorang pria untuk pertama kalinya, multipara untuk wanita yang menikahi seorang pria lebih dari satu kali, dan grande multipara untuk wanita yang menikahi seorang pria lebih dari dua kali. (Wulandari, 2021). Perbedaan ini menurunkan tingkat pengalaman melahirkan ibu, yang dapat memengaruhi kewarasan dan kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan eksklusif. Primipara mungkin memerlukan lebih banyak dukungan dan edukasi mengenai teknik menyusui yang benar dan manfaat ASI eksklusif, sementara multipara mungkin lebih terlatih dalam praktik menyusui.

c. Pendidikan

Table 3. Distribusi responden berdasarkan pendidikan ibu menyusui Di Kelurahan Sendangguwo Kota Semarang

Pendidikan	Frekuensi	Persentase %
Rendah	12	20,0
Tinggi	48	80,0
Total	60	100.0

Sumber : data primer diolah, 2024

Responden dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan ambang batas pendidikan formal yang ditetapkan: pendidikan formal (\leq tamat SMP) dan pendidikan informal (\geq SMA). Berdasarkan hasil Tabel 4.5, mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan tinggi ($>$ SMA) dengan jumlah sekitar 48 orang.. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulandari tahun 2021 tentang pendidikan ibu. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor sosial yang dapat memengaruhi kinerja individu. Kemampuan individu untuk memahami sesuatu dari dunia luar berkurang karena pendidikan. Jika dibandingkan dengan orang dengan tingkat capaian belajar yang lebih tinggi, orang dengan tingkat capaian belajar yang lebih tinggi akan berperilaku lebih rasial karena mereka lebih mampu menangani konflik secara rasional (Lindawati, 2019). Kualitas pendidikan yang tinggi akan memengaruhi tingkat pemahaman orang tua dan, pada akhirnya, tingkat motivasi mereka. Ketika menyelesaikan pendidikan formal, akan ada ikatan interpersonal atau sosial yang baik yang akan berdampak negatif pada masa depan siswa. (Wulandari, 2021).

d. Pekerjaan

Table 4. Distribusi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu menyusui Di Kelurahan Sendangguwo Kota Semarang

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase %
Tidak Bekerja	38	63.3
Bekerja	22	36,7

Total	60	100.0
-------	----	-------

Sumber : Data primer diolah, 2024

Diidentifikasi dua jenis pekerjaan responden: mereka yang bekerja dan mereka yang tidak bekerja. Berdasarkan hasil Tabel 4.6, mayoritas responden dalam penelitian ini berjumlah 38 orang. Penelitian ini berdasarkan penelitian yang dilakukan Wulandari pada tahun 2021 mengenai pengasuhan anak di rumah. Mayoritas orang yang menawarkan layanan eksklusif tidak bekerja. Pekerjaan bukan sekadar sarana untuk mencapai tujuan. Ada penelitian yang menunjukkan hubungan antara status karyawan dan perolehan pasokan ASI eksklusif dari karyawan, yang menunjukkan bahwa karyawan tidak lagi menyediakan pasokan ASI eksklusif. (Polwandari, 2021). Hal ini menandakan bahwa orang tua yang tidak bekerja memiliki banyak kesempatan untuk memberikan ASI kepada anaknya. Untuk menyusui secara eksklusif, anak ibu dapat menyusui dengan perancang ASI, dukungan di tempat kerja, dan penerimaan tentang menyusui yang benar. Karena kebutuhan mereka untuk berkontribusi terhadap keamanan finansial keluarga dan keinginan mereka untuk menikmati hidup, beberapa orang lanjut usia memilih untuk bekerja di luar rumah. Memahami konteks sosial dan demografi yang mempengaruhi motivasi ibu menyusui serta penambahan berat badan bayi dalam penelitian ini, sama pentingnya dengan karakteristik ini. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini, penelitian dapat memberikan informasi yang lebih mendalam tentang praktik konsumsi eksklusif dan kesehatan anggota masyarakat pada umumnya.

e. Motivasi ibu

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Motivasi Ibu menyusui dengan penambahan berat badan bayi di Kelurahan Sendangguwo Semarang

Motivasi Ibu	Frekuensi	Persentase %
Tinggi	44	73,3
Rendah	16	26,7
Total	60	100.0

Sumber : Data primer diolah, 2024

Hasil analisis pada Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar motivasi responden untuk menjadi ibu berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 44 responden (73,3%) dan kategori rendah yaitu sebanyak 16 responden (26,7%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar motivasi responden berada pada kategori Tinggi. Hasil penelitian Yulianti & Ratnawati, 2021 tentang motivasi ibu menunjukkan bahwa ibu memiliki motivasi yang kuat dalam pembelian ASI eksklusif. Setiap orang sebagai pendorong sangat membutuhkan motivasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi merupakan pergeseran tenaga dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya suatu “perasaan” dan kerelaan berkorban demi suatu tujuan. Setiap orang tua pasti memiliki keinginan, cita-cita, atau kemauan untuk memberikan ASI eksklusif kepada anaknya. Orang tua yang memiliki motivasi tinggi dalam memberikan ASI eksklusif memiliki peluang yang lebih besar untuk memastikan anaknya memperoleh gizi yang terbaik. Pendidikan yang lebih intensif dapat difasilitasi melalui beberapa metode, seperti bimbingan belajar privat oleh tenaga kesehatan, penyebaran informasi melalui media massa

dan media sosial, serta program komunitas yang dirancang untuk membantu orang tua menjadi lebih mandiri. Melalui sosialisasi yang komprehensif dan inklusif kepada banyak pemangku kepentingan, diharapkan tingkat pemahaman dan motivasi orang tua dalam memberikan ASI eksklusif akan meningkat secara signifikan, yang berdampak positif pada kesehatan dan kesejahteraan anak-anak di Sendangguwo, Kota Semarang.

f. Berat badan bayi

Table 6. Distribusi Frekuensi Berat Badan Bayi Di Kelurahan Sendangguwo Semarang

Berat Badan Bayi	Frekuensi	Persentase %
Menurun	22	36.7
Meningkat	38	63.3
	60	100.0

Sumber : Data primer diolah, 2024

Hasil penelitian ditunjukkan pada grafik 6 jika anak tersebut terdaftar di prasekolah. Dua puluh dua responden masuk dalam kategori menyusut, sementara 38 responden masuk dalam kategori melonjak. Paragraf ini dapat diekstraksi jika persentase signifikan dari lembaga anak responden masuk dalam kategori "melonjak". Penelitian ini sejalan dengan penelitian Astriana & Afriani tahun 2022 tentang lembaga anak usia dini. Berat lembaga yakni dimensi, antropometrik yang khususnya. Diakui bahwa setiap orang tua dapat memantau kesehatan anak mereka sepanjang hidup mereka. Terima kasih kepada lembaga karena telah mencapai tujuan menegakkan semua jaringan yang ada di dalam hutan, termasuk tulang, otot, lemak, enceran badan, dan lainnya (Astriana & Afriani, 2022). Lembaga yang baik dapat membuat anak lebih rentan jika mereka tidak dapat memperoleh cukup nutrisi atau jika ada masalah kesehatan yang perlu ditangani. Ini adalah jenis disiplin yang lembut yang membutuhkan tangan kebokteran yang ketat dan sokongan yang lebih lama untuk memastikan bahwa anak tidak menderita bahaya yang tidak perlu. Faktor-faktor yang dapat berdampak pada banyak lembaga yang mengelola perilaku bunuh diri, kecanduan, dan masalah kesehatan lainnya yang memengaruhi asupan gizi dan metabolisme anak (Pertiwi, 2023).

2. Analisis bivariat

Hubungan motivasi ibu menyusui dengan penambahan berat badan bayi

Table 7. Tabulasi silang antara motivasi ibu dengan berat badan bayi di Kelurahan Sendangguwo Kota Semarang

Motivasi Ibu	Berat Badan Bayi						P value
	Menurun		Meningkat		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
Rendah	12	75.0%	4	25.0%	16	100%	0.000
Tinggi	10	22.7%	34	77.3%	44	100%	

Sumber : Data primer diolah, 2024

Hasil analisis hubungan motivasi orang tua dengan perilaku anak menunjukkan bahwa sebanyak 12 orang tua (75,0%) memiliki motivasi yang kuat terkait dengan perilaku anak, sedangkan sebanyak 10 orang tua (22,7%) memiliki motivasi yang lemah terkait dengan perilaku anak. Hasil statistik ditentukan dengan uji chi square pada taraf kepercayaan 95% dengan $\alpha=0,05$ dan $p=0,000$ ($<0,05$) dengan $p < \alpha$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi orang tua dengan perilaku anak di Kelurahan Senanggalu Kota Semarang.

Table 8. Uji *Chi Square* motivasi ibu dengan berat badan bayi di Kelurahan Sendanggalu Kota Semarang

	Value	df	Asmptotic Significance (2-sided)
Person Chi Square	13.800	1	0,000
Jumlah sampel valid	60		

Sumber : Data Primer 2024

Penelitian ini menyoroti hubungan antara motivasi orang tua dan perilaku baik anak di Kelurahan Sendanggalu, Semarang. Dengan menggunakan analisis chi square, hasilnya menunjukkan bahwa signifikansi asimtotik (2 sisi) adalah sekitar 0,000. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara motivasi ibu menyusui dengan penambahan berat badan bayi dengan nilai $p= 0,000 < 0,05$. Motivasi yang tinggi bagi orang tua dalam memberikan ASI eksklusif berkorelasi positif dengan perkembangan anak yang optimal.

Hubungan antara motivasi ibu dan percepatan pertumbuhan anak dapat disimpulkan dari data yang dikumpulkan untuk penelitian ini. Pendidik dengan motivasi tinggi lebih cenderung memberikan layanan eksklusif secara konsisten, yang pada gilirannya membantu mencapai persentase lemak tubuh siswa yang sesuai. Motivasi yang tinggi bagi orang tua dalam memberikan ASI eksklusif berkorelasi positif dengan perkembangan anak yang optimal.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulandari tahun 2021 tentang hubungan antara motivasi orang tua dan perilaku anak. Motivasi yang kuat ini menghambat pemahaman tentang manfaat ASI bagi kesehatan dan pertumbuhan hewan, serta praktik yang tepat. Orang tua yang memiliki pengetahuan yang baik tentang sekolah eksklusif cenderung lebih berkomitmen terhadap pengasuhan anak-anak mereka, partisipasi dalam perawatan kesehatan mereka, dan mencari sumber daya saat dibutuhkan. Hal ini terkait dengan pencapaian berat badan ideal bagi anak-anak mereka, yang menunjukkan bahwa anak-anak ini menerima nutrisi yang seimbang dan sehat (Purnama Sari et al., 2019).

Analisis ini menunjukkan bahwa pendidikan yang tepat dan lingkungan yang memadai terkait dengan praktik pemberian ASI eksklusif dapat sangat penting dalam meningkatkan kesehatan anak dengan meningkatkan jumlah ASI yang memenuhi standar kesehatan. Program pendidikan yang menargetkan siswa sekolah menengah atas dan memberi mereka informasi yang akurat dan praktis tentang konten SAT eksklusif akan membantu mereka menjadi lebih berpengetahuan dan termotivasi. Selain itu, dukungan dari keluarga, masyarakat, dan penyedia layanan kesehatan sangat penting dalam mengembangkan praktik kemandirian sejati (Natasya, 2023). Memahami motivasi orang tua dalam praktik dan dampaknya terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak sangat penting untuk mengembangkan strategi intervensi yang efektif yang akan meningkatkan kesehatan masyarakat umum. Dengan demikian, temuan penelitian memberikan

kontribusi yang signifikan terhadap kesehatan masyarakat, khususnya dalam meningkatkan kesadaran dan inklusivitas masyarakat dalam kelompok sasaran. Kolaborasi dan kerja sama tim di antara berbagai pemangku kepentingan dapat memastikan bahwa lebih banyak orang menerima asuransi jiwa yang tepat dan sehat melalui pembelian ASI eksklusif..

KESIMPULAN

1. Karakteristik responden hasil penelitian tabel 4.1 berdasarkan usia sebagian besar responden berusia produktif sebanyak 37 orang(61.7%), pada tabel 4.2 berdasarkan usia bayi sebagian besar responden berusia 11 bulan sebanyak 22 bayi (36.7 %), Pada tabel 4.3 berdasarkan rata rata berat badan bayi mayoritas pada usia 11 bulan yaitu 9.300 gram. pada tabel 4.4 berdasarkan paritas sebagian besar responden dengan status ibu multipara sebanyak 50 orang (83.3%), pada tabel 4.5 berdasarkan pendidikan sebagian besar responden dengan pendidikan tinggi 48 orang (80.0%), pada tabel 4.6 berdasarkan pekerjaan sebagian besar responden ibu yang tidak bekerja sebanyak 38 orang (61.3 %).
2. Distribusi frekuensi pada tabel 4.7 berdasarkan motivasi ibu sebagian besar responden dalam katagori tinggi yaitu sebanyak 44 responden (73,3 %) diikuti dengan katagori rendah yaitu sebanyak 16 responden (26,7%).
3. Distribusi frekuensi pada tabel 4.8 berdasarkan berat badan bayi sebagian besar responden dalam katagori menurun yaitu sebanyak 22 bayi responden (36.7 %), dan katagori meningkat yaitu sebanyak 38 bayi responden (63.3 %).

DAFTAR PUSTAKA

- Astriana, W., & Afriani, B. (2022). Peningkatan Berat Badan Pada Bayi Umur 0-6 Bulan Ditinjau Dari Pemberian Asi. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 7(2), 128–136.
- Astutik, L. P., & Purwanti, H. (2021). Pemberian Asi Eksklusif Dengan Penambahan Berat Badan Bayi Usia 6 Bulan. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 5(2), 114–119. <https://doi.org/10.24269/ijhs.v5i2.3841>
- Hasliana Haslan, hasnidar, & mustar. (2023). *pengaruh pemberian asi eksklusif terhadap berat badan bayi usia 0-6 bulan diupt puskesmas ulaweng*. 9, 19–28.
- Laila Yuanita Natasya. (2023). hubungan dukungan suami dengan pemberian Asi Eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan diindonesia. *Bidkemas Respati*, 1, 35–42
- Lindawati, R. (2019). Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Faletahan Health Journal*, 6(1), 30–36. <https://doi.org/10.33746/fhj.v6i1.25>
- Listiari, U. D., & Sari, I. D. (2021). Perbedaan Pemberian Asi Eksklusif Dan Tidak Asi Eksklusif Terhadap Berat Badan Bayi Di Klinik Wita Medan. *Ejurnal Ikabina*, 4(1), 69–76.
- Maulida, H., Afifah, E., & Pitta Sari, D. (2016). Tingkat Ekonomi dan Motivasi Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Bidan Praktek Swasta (BPS) Umami Latifah Argomulyo, Sedayu Yogyakarta. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 3(2), 116.
- Pertiwi, A. R. (2023). faktor-faktor yang berhubungan dengan praktek pemberian asi eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di rumah bersalin citra insani. *Seminar Nasional Kebidanan UNIMUS*, 216–231
- Polwandari, F., & Wulandari, S. (2021). Gambaran Usia, Paritas, Tingkat Pendidikan, Status Pekerjaan, Dukungan Suami dan Tingkat Pengetahuan Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif. *Faletahan Health Journal*, 8(01), 58–64. <https://doi.org/10.33746/fhj.v8i01.236>

-
- Purnama Sari, I., Ardillah, Y., & Permatasari, I. (2019). Pola Pertambahan Berat Badan Bayi Berdasarkan Status Menyusui Eksklusif dan Non-Eksklusif Weight Gain Pattern of Exclusively and Non-Exclusively Breastfed Infants. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 18–27.
- Siregar, S., & Ritonga, S. H. (2020). Hubungan pemberian asi eksklusif dengan pertumbuhan berat badan bayi 0-6 bulan di wilayah kerja puskesmas padangmatinggi kota padangsidempuan tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 5(1), 35–43.
- Sjawie, W. A., Rumayar, A. A., & Korompis, G. E. C. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Tuminting Kota Manado. *Jurnal Kesmas*, 8(7), 298–304.
- Yulianti, M., & Ratnawati, R. (2021). Motivasi Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi : Literature Review. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, 1, 201–205. <https://doi.org/10.48144/prosiding.v1i.667>